

Penggunaan Variasi Bahasa *WhatsApp* Mahasiswa

Nurhaeda^{1*}, Abd. Rahman Rahim², Muhammad Akhir³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar

* nurhaeda@gmail.com

Abstrak

Penggunaan variasi bahasa *WhatsApp* mahasiswa dan faktor yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa *WhatsApp* (WA) mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas MIPA Universitas Islam Makassar. Tujuan penelitian adalah mengetahui penggunaan variasi bahasa WA Mahasiswa dan faktor penyebab terjadinya penggunaan variasi bahasa WA Mahasiswa Program Studi Farmasi di Universitas Islam Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan meminta jepretan layar (*screen capture*) atau menfoto langsung WA mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan variasi bahasa WA mahasiswa ditinjau dari segi penutur, terdiri dari 1) idiolek, 2) dialek, 3) kronolek, dan 4) sosiolek. Kevariasian bahasa ini karena mahasiswa program studi farmasi sebagai penutur berasal dari daerah yang berbeda, status sosial, budaya, dan bahasa ibu yang berbeda. Variasi bahasa segi pemakaian, variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu ada 2 bidang bidang jurnalistik dan bidang pendidikan. Variasi bahasa dalam bidang jurnalistik, dan bidang pendidikan. Variasi bahasa dari segi keformalan, terdapat, 1) ragam resmi, 2) ragam usaha, 3) ragam santai, dan 4) ragam akrab. Ragam bahasa dominan digunakan oleh mahasiswa melalui WA adalah ragam usaha, ragam santai dan ragam akrab. Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dalam penelitian ini adalah faktor sosial dan faktor situasional. Artinya mahasiswa dapat menggunakan variasi bahasa sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisinya.

Kata Kunci: *penggunaan variasi bahasa, WhatsApp*

Pendahuluan

Bahasa diartikan sebagai media atau alat yang dipakai oleh manusia dalam komunikasi. Karenanya, masyarakat menggunakan bahasa sebagai sistem bunyi dalam berinteraksi, mengidentifikasi dan kerja sama dalam bentuk lambang bunyi yang arbitrer (Kridalaksana, 2005). Bahasa berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan atau ide pada orang sebagai bagian dari proses komunikasi antar pribadi. Perkembangan bahasa yang digunakan oleh masyarakat menyebabkan terciptanya variasi bahasa. Variasi bahasa sendiri dalam kajian ilmu bahasa secara khusus didalami oleh bidang ilmu sosiolinguistik salah satu cabang ilmu bahasa yang secara khusus mengkaji variasi bahasa dari sisi ilmu sosial untuk segi kemasyarakatan dan ilmu linguistik dari segi kebahasaan (Rahardi, 2010:16).

Variasi bahasa dalam masyarakat dapat terjadi karena diakibatkan oleh pengaruh luar bahasa atau dengan kata lain faktor nonlinguistik. Secara umum, faktor-faktor nonlinguistik dapat dibagi dua, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Adapun faktor sosial lebih rinci diklasifikasi oleh Sumito (Asman, 2016) terjadi karena adanya pengaruh dari 1) tingkatan

sosial masyarakat, 2) derajat, status, kelompok, serta sosial, 3) faktor gender atau jenis kelamin, 4) budaya, 5) faktor umur, 6) bahkan faktor dari sebuah profesi.

Sedangkan faktor situasional dijelaskan oleh Suwito (Abdurrahman, 2011) yang memaparkan bahwa faktor situasional berhubungan dengan siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, dimana, kapan, apa yang diperbincangkan atau tentang apa. Karena, salah satu faktor terciptanya variasi bahasa disebabkan adanya aktivitas sosial baik di keluarga, masyarakat, ataupun instansi yang didalamnya terdapat interaksi antar manusia dalam sebuah lingkungan tertentu. Termasuk pada lingkungan sekolah misalnya, dimana sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu ajang ketemuan anak didik yang berasal dari tingkat sosial, kelompok, dan status yang berbeda di masyarakat, sehingga dalam interaksinya di dalam sekolah menciptakan variasi tersendiri atau dapat disebut dengan variasi bahasa pendidikan.

Perkembangan kehidupan masyarakat turut mengambil andil dalam penggunaan dan terjadinya proses pembudayaan variasi bahasa. Dimana, bahasa digunakan dalam berinteraksi untuk pemenuhan atas kebutuhan dan kepentingan individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi didorong oleh adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat dan keadaan dalam berbahasa. Olehnya itu, dibutuhkan adanya perhatian khusus terhadap dimensi kemasyarakatan bahasa. Tiap-tiap situasi komunikasi yang dihadapi oleh penutur tentu akan menimbulkan pemilihan variasi bahasa yang akan digunakan. Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Sugihastuti (Arip Senjaya, 2018:111) yang menyebut bahwa salah satu yang menjadi faktor penyebab terjadinya variasi bahasa adalah pemilihan atas ragam bahasa, dimana kevariasian bahasa sangat bergantung oleh adanya unsur kebutuhan pembicara terhadap media komunikasi yang sama dengan keadaan yang dihadapi.

Jika demikian, maka variasi bahasa terjadi karena adanya penerapan ketidak seragaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi. Perbedaan variasi bahasa ini lebih jelas terlihat apabila diketahui dalam sebuah komunitas atau lingkungan terdapat masyarakat yang berasal dari yang berbeda, golongan sosial berbeda, berlainan keadaan bahasanya, juga masa perkembangan yang berlainan pula.

Perubahan bahasa dalam masyarakat sangat banyak, hal ini terjadi karena tidak hanya diakibatkan oleh para pemakai yang bercampur, akan dikarenakan adanya aktivitas sosial yang bermacam-macam, sehingga menciptakan perubahan bahasa sebagai ragam menurut masalah yang diperbincangkan dan menurut sarana perbincangannya. Hal tersebut sama pendapat Chaer dan Agustina (2010: 62) yang menjabarkan perubahan bahasa ke dalam 4 macam variasi yaitu, perubahan bahasa dari unsur pembicara, perubahan bahasa berdasarkan fungsi, dan perubahan bahasa dalam hal keresmian, serta variasi bahasa berdasarkan media berbahasa.

Secara khusus, timbulnya variasi bahasa yang disebabkan oleh sarana yang digunakan juga dapat terjadi pada penggunaan sarana telepon seluler atau *handphone* (HP). Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan HP dalam berkomunikasi terlebih pada masa pandemi Covid-19. Sebagai sarana komunikasi, HP memberikan kemudahan dengan menyediakan berbagai macam aplikasi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi. Aplikasi yang disediakan oleh HP lebih dikenal juga dengan jejaring sosial atau media sosial. Media sosial ini untuk masyarakat millennial digunakan sebagai sarana berkomunikasi tidak harus bertemu secara langsung dengan teman komunikasi.

Media sosial merupakan sarana paling populer digunakan oleh masyarakat (Nasrullah, 2015:40). Dari sekian banyak aplikasi media sosial, salah satu aplikasi yang banyak dipakai manusia dalam berbicara baik dengan ucapan ataupun audio, maupun menggunakan tulisan atau teks dengan cara mengirimkan pesan tersebut kepada lawan bicara atau berkomunikasi dikenal dengan nama *WhatsApp* selanjutnya disingkat WA. Keberadaan media WA sebagai jejaring sosial ini merupakan media yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mempromosikan konten, seperti profil dan kegiatan penggunanya. WA diketahui sebagai aplikasi *chatting* yang terdapat dalam *smartphone* yang memberi kemudahan bagi pemakainya untuk membagi foto dan pesan secara singkat dan cepat (Nasrullah 2015:45).

Fasilitas yang disediakan oleh aplikasi WA memudahkan bagi pengguna untuk bisa memakai aplikasi yang sama dengan kebutuhan pengguna, tidak hanya untuk penyampaian informasi, namun dapat dipakai melakukan panggilan berupa audio bahkan dapat digunakan audio visual melalui fitur *video call* secara mudah dengan menggunakan data internet. Keberagaman pemakaian WA dalam menyampaikan informasi pada para pengguna, harus pula diperhatikan tata cara menggunakan bahasa baik dalam hal tata bahasa, tata krama atau sopan santun serta kalimat yang dikirim dalam pesan dapat dipahami penerima pesan, baik kepada orang tua, dosen, atau orang yang dihormati, termasuk kepada sesama teman sebaya.

Kemudahan penggunaan WA sebagai sarana komunikasi ini sudah menjadi budaya di tengah masyarakat, termasuk bagi siswa maupun mahasiswa. Penggunaan WA sebagai salah satu media komunikasi atau alat berinteraksi di kalangan mahasiswa maupun kepada dosen, orang tua, yang dilakukan secara tidak langsung, namun dapat dengan cepat diterima oleh orang yang dituju. Salah satu contohnya pada saat mahasiswa membuat janji bertemu dengan dosen dan atau teman sekelasnya.

Melalui koneksi internet, WA dapat digunakan untuk melakukan pengiriman ataupun menerima pesan, panggilan, foto, video, dan dokumen, bahkan dapat pula mengirim pesan suara atau audio. Termasuk yang dilakukan oleh mahasiswa yang menggunakan WA sebagai alat atau sarana komunikasi yang tentunya didalamnya terdapat berbagai variasi bahasa yang terjadi dalam interaksinya, baik penggunaan bahasa non baku yang disebabkan oleh karena kurangnya kemampuan mahasiswa menulis bahasa atau kata yang baik dan benar melalui WA. Sudah menjadi lumrah bagi mahasiswa mencampuradukkan bahasa saat mengirim pesan melalui WA kepada mahasiswa lainnya. Sebagai contoh, pesan WA yang sering kita temui yaitu "Sy lagi otw", penggunaan otw (*on the way*) sedianya bisa dirubah dengan kata "di jalan" sehingga kata itu bisa berubah menjadi "saya lagi di jalan", "Wassalam" dapat diubah menjadi "Wassalamu'alaikum", atau kata lain yang kadang dijumpai yaitu "Jangan lupa di read ya" merupakan kalimat campur aduk yang sebaiknya dapat diganti dengan kalimat "Jangan lupa dibaca ya".

Berdasarkan hal tersebut, sehingga dilakukan "Penggunaan Variasi Bahasa *WhatsApp*. Dalam penelitian ini diambil beberapa capture WA mahasiswa angkatan 2020 pada bulan Maret-April 2022, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini, dapat menjadi pelajaran dan mahasiswa dapat melakukan pemakaian variasi bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan kaidah pada kehidupan sehari-hari.

Metode

Menurut (Arikunto 2010: 3) bahwa rancangan penelitian digunakan pada sebuah penelitian memiliki desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif merupakan sebuah penelitian bertujuan mengetahui suatu kondisi atau keadaan suatu obyek atau fakta dan realitas yang dinarasikan dan disusun dalam bentuk pelaporan yang disebut dengan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada obyek penelitian dengan cara memotret atau mengambil data hasil percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui aplikasi WA, yang selanjutnya hasil jepretan percakapan tersebut dikumpulkan dan dianalisis dan selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang lazim disebut dengan karya ilmiah berupa tesis.

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam disingkat dengan MIPA, yang lakukan pada periode bulan Maret hingga bulan April tahun 2022. Data dalam penelitian ini adalah variasi bahasa WA mahasiswa dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa WA mahasiswa Program Studi Farmasi. Sedangkan sumber data adalah telepon seluler yang berisi teks WhatsApp (WA) Mahasiswa Program Studi Farmasi Angkatan Tahun 2020.

Teknik pengumpulan data dipakai cara meminta foto layar (*screen capture*) atau memfoto WA HP mahasiswa angkatan tahun 2020, dalam periode Maret-April tahun 2022. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca WA satu per satu, lalu catat informasi yang akan digunakan mahasiswa untuk mengirim dan menerima pesan melalui jejaring sosial WA, mengidentifikasi perubahan bahasa menurut penutur, penggunaan, dan formalitas, menganalisis faktor penyebab terjadinya variasi bahasa mahasiswa melalui WA, dan menarik simpulan akhir.

Hasil

Penggunaan Variasi Bahasa WhatsApp Mahasiswa

Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur terdiri dari: 1) idiolek yaitu variasi bahasa bersifat perseorangan, sebagai berikut: a) *Deh bote ko lagi sallona, Chat aja kalu di almarkaz, Jganki bosan smpe kpnko mau ditggu, Ndaji, ku Tanya jko*, b) *D makassar mko qah? Kalau dirumah g ush aj dulu kekamps*. Terdapat 2 kalimat hasil WA mahasiswa yang menyatakan variasi bahasa dari segi penutur yaitu idielok. 2) dialek yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur, berikut: a) *D Makassar mko qah?, Dimana ko arwana, Ndaji, ku Tanya jko, Kota mana ko*. c) *Jganki bosan, Smpe kpnko mau ditggu, Rmhnu dhilmu, Chat aja kalu di almarkaz, Iyo deh, itu ajakan bukber nda bisa dipercaya 100%*, d) *De sy lg g sehat tp surt sudh ada dimeja sy dicr sj dan minta pak rahmat tuliskan nomor surat beserta printkan amplop yang ada ditujukkannya* e) *Assalamualaikum wr. Wb. Maaf mengganggu waktu Bapak*. Dari hasil pemaparan di atas, terdapat 4 kalimat hasil WA mahasiswa ditinjau dari dari segi penutur yaitu dialek. 3) kronolek atau dialek temporal, berikut: *Lebih skali mi LG anjir, Deh bote ko lagi sallona*. Dari segi kronolek hasil WA mahasiswa hanya terdapat 2 kalimat. 4) sosiolek atau dialek sosial, contoh berikut: a) *Assalamualaikum wr. Wb. Maaf mengganggu waktu Bapak, apakah hari ini Bapak ke kampus? terimakasih Pak*, b) *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh kak. Maaf mengganggu waktu kk. Izin*

bertanya kak, terkait dengan formula yg disetujui yg nnti ditulis apa ditulis ulang juga dasar formula dan lain2 lagi kak?" c) Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh kak, saya atas Nama Shofiyyah dengan Nim 20031014026 Kelas A tabe saya mau Tanya kaka pa ada waktu ta untuk periksa BEK kak ?. Dari hasil pemaparan tersebut, terdapat 3 kalimat variasi bahasa ditinjau dari segi penutur yaitu sosiolek.

Variasi bahasa dari Segi Pemakaian atau Fungsi

Variasi bahasa dari segi pemakaian atau fungsinya terdiri atas 2 bidang yaitu bidang jurnalistik dan Pendidikan. 1) *Bidang Jurnalistik, sebagai berikut: a) Ass. Wr. Wb. Mohon maaf, saya ingin konfirmasi bahwa Insya Allah saya akan seminar proposal besok, Jumat, 18 Maret 2022, pukul 13.30 WIT di ruang Seminar 206. Terimakasih Pak. b) Tabe kak untuk hari rabu jam 13;00 ada jadwal mata kuliah pilihan kak. Untuk juamt dan sabtu kosong kak.* Variasi bahasa dari bidang jurnalistik terdapat 2 kalimat dari hasil WA mahasiswa. 2) *Bidang Pendidikan, berikut ini: a) Bismillah, Mohon maaf sebelumnya, sy jesica dan nanda yang kemarin chat kita untuk tanda tangan KRS pak, mohon maaf pak, mungkin sy agak lambat antar KRSku ke Apotek ta pak, dikarenakan hujan disini pak, jadi belum bisa keluar. Sekali mohon maaf pak. Terimakasih. b) Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu maaf ibu mengganggu waktunya. Maaf ibu jam berapaki ada di kampus karena saya mau konsul untuk belanja krs ibu ? Terima kasih. c) Assalamualaikum wr wb kak, mohon maaf mengganggu waktunya kak, tabe kak saya atas nama Insirah Natasyah (20031014002) kelas B angkatan 020 dari praktikum Teknologi sediaan pada kelompok 2, ingin mengkonfirmasi mengenai pengumpulan formula table, apakah ada waktunya kak untuk memeriksakan formula kami kak ? Sekian dan Terimakasih. Waalaikumsalam wr wb. d) Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh maaf kak mengganggu waktunya saya nur zhafirah angkatan 2020 kelas 20A11, ini bukti pembayaran smart campus saya kak, terimakasih sebelumnya Assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh. e) Assalamualaikum wr wb, mohon maaf mengganggu waktunya tabe kak, saya atas nama Insirah Natasyah (20031014002) dari kelas B praktikum TPS ingin meminta izin untuk tidak mengumpulkan jurnal hari ini dikarenakan lagi berduka kak, apakah saya bisa mengumpulkan melalui online saja kak. Sekian dan terimakasih Waalaikumsalam wr wb.* Dari hasil pemaparan di atas terdapat 5 hasil WA mahasiswa ditinjau dari bidang Pendidikan.

Variasi Bahasa Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, variasi atau ragam bahasa dibagi menjadi 4 yaitu ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate). 1) Ragam formal, yaitu: a) *Bismillahirrohmanirohim*

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh. Salam silatyrhmi semoga segala aktivitas keseharian kita bernilai ibadah disisi Allah swt. aamiin. Sehubungan untuk menambah kapasistas pengetahuan kader maka kami mengundang sahabat dan sahabatwati untuk hadir dalam rangka Forum Aswaja yang Insya Allah akan dilaksanakan pada: Jumat/tgl.: Jumat, 11 Maret 2022. b) Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh, sehubungan akan dilaksanakannya PELANTIKAN DAN RAKER HIMAFAR UIM periode 2022/2023 maka diharapkan bagi sahabat/i mahasiswa MIPA UIM dapat bergabung menjadi panitia yang dimaksud dengan menlist-list nama di bawah ini, terimakasih. dari penjelasan tersebut, terdapat 2 kalimat variasi bahasa ditinjau dari segi keformalan dari hasil WA mahasiswa. 2) Ragam usaha yaitu: a) Nomor 3 nah kasih tau yang lain, Yang bsok memilih ketua senat pilih nmor 3 nah kak Fatin. b) Tanya dlu teman temanta yang program

mata kuliah pengetahuan lingkungan adakah group nya klaw ada kasi masuk ka juga...Nda ada kayanya yg program, Ooiyaa. c) Segera buat proposal yang mengarah ke skripsi haslinda, Masukkan nama rosa dan sasmita jadi anggota kelompoknya, Judul anda pemanfaatan limbah tempurung kemiri sebagai adsorben untuk meningkatkan kualitas minyak jelantah, Besok paling lambat sudah anda kirimkan ke saya draft proposalnya. List anggota kelompok anda biar tdk terikut dianggota kelompok lain. c) Assalamualaikum pak. Sy jecica dan nanda 20031014109, mohon maaf sebelumnya pak sy mau bertanya, kapan ada waktunya kita untuk tanda tangan KRSku Pak? d) Bismillah. Mohon maaf sebelumnya, sy jesica dan nanda 20031014109 yang kemarin chat kita untuk tanda tangan KRS pak, mohon maaf pak, mungkin sy agak lambat antar KRSku ke Apotek ta pak, dikarenakan deras sekali hujan disini pak, jadi belum bisa keluar. Sekali mohon maaf pak. Terimakasih. dari hasil pemaparan di atas terdapat 4 kalimat hasil WA mahasiswa tentang variasi bahasa ditinjau dari segi keformalan ragam usaha. 3) Ragam santai, sebagai berikut contoh kalimat: a) Ada obat asli indonesia dan fitoformako. Siapa yang program taq dlu. Saya program jga, kayanya itu matkul wajib diprpgram semester ini. Program smua kyaknya itu obat asli Indonesia. Iya. Tapi ndadapi gb nya. Hahah Iya dih. fitofarmako adakah ? Digabung itu. Liat mi deh dismart campus” b) apalagi rumahku ujungna Makassar. Sama ji hahahah. Mauja sy ke sunu. Br ke almarkaz. kita mo pale deh. Hahahha. saya ngikut dimana pun tempatnya. Per orang 20 ribu beh. Banyak sekali mi. Atau 10 mo 10 mo. Tungguka kasian. Chat aja kalau di almarkaz k. Dibagian mana kah rmhnu klo dari almarkaz? c) Yg jaug2 ji ine bsa dipake rumhna bkin acara. Iyo deh, itu ajakan bukber nda bisa dipercaya 100%. Kalo jadi, panggilma.

Berdasarkan hasil analisis tentang variasi bahasa ditinjau dari segi keformalan dengan ragam akrab, terdapat 3 kalimat hasil WA mahasiswa.

Faktor Penyebab terjadinya Penggunaan Variasi Bahasa WA Mahasiswa

Faktor Sosial

Faktor sosial berikutnya adalah tingkat pendidikan, dimana semua informan tingkat pendidikannya sama. Hasil analisis dari segi tingkat pendidikan sama yaitu mahasiswa Program Studi Farmasi angkatan tahun 2020 semester IV, yang berjumlah 20 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis ditinjau dari segi umur mahasiswa diketahui bahwa, sebanyak 8 orang mahasiswa berusia 19 tahun, 5 orang mahasiswa umur 20 tahun, 1 orang umur 21 tahun, dan 2 orang mahasiswa umur 22, serta 3 orang mahasiswa umur 23 tahun. Faktor lain yang dapat mempengaruhi variasi bahasa yaitu jenis kelamin, dimana informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, akan tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 1 orang informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 19 orang. Selanjutnya, perlu pula dipertimbangkan daerah asal mahasiswa, karena daerah asal juga memiliki peran penting dalam memengaruhi variasi bahasa yang digunakan. Asal daerah yang bervariasi dengan asal daerah terbanyak yaitu Polewali berjumlah 3 orang, menyusul Flores dan Soppeng masing-masing 2 orang selebihnya dari daerah Ternate, Bima, Ambon, Wakatobi, Buton, Mamuju, Pasangkayu, Topoyo, Enrekang, Bone dan Bulukumba masing-masing hanya 1 orang. Berdasar data di atas pula diketahui bahwa sebanyak 13 orang mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan dengan bahasa daerah asal, seperti bahasa Mandar, Bajo, Patani, Bima, Toumia, Ambon, dan bahasa Flores. Sedangkan 6 orang yang berasal dari Sulsel dengan bahasa daerah yang bervariasi pula, yaitu Bugis, Konjo dan bahasa Enrekang.

Faktor Situasional

Faktor situasional adalah faktor-faktor yang disebabkan oleh siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Variasi bahasa terjadi karena situasi pemakaiannya, yang kelompokkan menjadi 3 ragam yaitu ragam resmi/formal, nonformal, dan semi formal, digunakan sesuai dengan situasinya. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa mahasiswa secara umum menggunakan ragam bahasa formal, semi formal dan non formal. Dengan demikian, variasi bahasa WA oleh mahasiswa terjadi karena adanya faktor situasional baik dalam berbahasa secara formal, semi formal maupun non formal.

Pembahasan

Dengan demikian, variasi bahasa WA oleh mahasiswa terjadi karena adanya faktor situasional baik dalam berbahasa secara formal, semi formal maupun non formal.

Penggunaan Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur terdiri dari: a) idiolek yaitu variasi bahasa bersifat perseorangan, b) dialek yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur, c) kronolek atau dialek temporal, dan d) sosiolek atau dialek sosial.

Idealek/Personal

Secara idealek variasi bahasa WA mahasiswa program studi farmasi dari segi penutur sebagaimana contoh berikut:

*Deh bote ko lagi sallona
Chat aja kalau di almarkaz
Jganki bosan smpe kpnko mau ditggu
Ndaji, ku Tanya jko*

Variasi bahasa WA mahasiswa dari segi idealek senantiasa mencampur adukkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa gaul daerah masing-masing, seperti kata “bote ko lagi”. Kata “bote” lazim digunakan sebagai bahasa gaul oleh remaja khususnya di Kota Makassar. Kata “bote” merupakan singkatan dari “bohong terus” dan terus digunakan sehingga menjadi bahasa keseharian dan diidentikkan dengan bahasa Makassar, karena kata “bote” sudah meluas dan menjadi salah satu kata yang disepakati secara umum digunakan oleh anak-anak di Kota Makassar.

Penggunaan bahasa campuran lainnya digunakan seperti “sallona” atau “janganki bosan” dari kedua contoh kata tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa mahasiswa mencampur adukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Dimana kata jangan + ki kata jangan adalah bahasa Indonesia sedangkan “ki” merupakan kata pengganti dari “kita atau kamu” sekaligus penegasan atas permintaan kepada lawan bicara atau orang kedua untuk tidak melakukan “janganki bosan” yang berarti kamu jangan bosan.

Selain pencampuran di atas, mahasiswa Program Studi Farmasi juga menggunakan serapan kata dari daerah lain, seperti kata “chat aja kalau di almarkaz”. Kata “aja” dari kata “saja” yang kemudian dipersingkat menjadi “aja” biasa digunakan oleh mereka yang berasal dari Ibu kota negara Indonesia atau penduduk DKI Jakarta dan sekitarnya. Sehingga dapat diketahui bahwa secara personal, mahasiswa tersebut menggunakan pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa gaul dan daerah.

Ideolek lain yang ditampilkan oleh mahasiswa farmasi dalam variasi bahasa menggunakan WA yaitu menulis kata secara singkat dari semestinya. Seperti kata “sampai” disingkat menjadi “smpe”, kapan disingkat menjadi “kpn” kata ditunggu menjadi “ditggu” dan lainnya. Hal ini terkesan merubah kata dasar bahasa secara sporadic meskipun dari segi makna dapat dipahami.

Secara personal, ciri khas penggunaan variasi bahasa oleh mahasiswa Program Studi Farmasi dapat dilihat melalui penggunaan tanda baca. Secara umum mahasiswa tidak memperhatikan penggunaan tanda baca, baik berupa spasi, tanda koma (,), hubung (-), titik (.), seru (!) dan atau tanda kutip (“) maupun spasi. Seperti contoh di bawah ini.

*Deh bote ko lagi sallona
Chat aja kalu di almarkaz
Jganki bosan smpe kpnko mau ditggu
D makassar mko qah?
Kalau dirumah g ush aj dulu kekamps*

Misalkan kalimat “Deh bote ko lagi sallona”, membaca kalimat ini, maka selayaknya menggunakan tanda koma (,) setelah kata “lagi” lalu dilanjutkan dengan pernyataan “sallona” yang berarti “lama sekali”. Menurut kaidah penggunaan tanda baca, maka seharusnya tertulis “Deh bote ko lagi, sallona”. Contoh lain “jganki bosan smpe kpnko mau ditggu” seharusnya kata ini juga membutuhkan tanda baca koma (,) setelah kata bosan. Jika ditulis secara benar maka tulisannya seperti: janganki bosan, sampai kapan kamu ingin membuat kami menunggu.

Tanda baca lainnya yang jarang dijumpai seperti tanda titik (.) sangat jarang ditemukan pada akhir kalimat. Termasuk penggunaan tanda seru (!) sebagai isyarat perintah atau permintaan. Sebagai contoh: “Chat aja kalu di almarkaz”. Seharusnya di akhir kalimat menggunakan tanda seru (!) sebagai bentuk penegasan permintaan atau kalimat perintah.

Secara umum, untuk penggunaan variasi bahasa khususnya ciri ideolek personal dapat diketahui bahwa variasi bahasa WA mahasiswa tidak memperhatikan kaidah penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Hal ini ditandai dengan perubahan kata dasar yang disingkat sesuai keinginan sendiri, mencampur adukkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahasa gaul, tidak mengindahkan kaidah penggunaan tanda baca, serta tidak menghargai tata cara penulisan nama tempat dengan menggunakan huruf kapital di awal nama tempat.

Dialek/Kelompok

Peristiwa tutur mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA, dengan ragam bahasa dialek sebagaimana contoh tuturan berikut.

*D Makassar mko qah ?
Dimana ko arwana
Ndaji, ku tanya jko
Kota mana ko*

Peristiwa tutur mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA, memperlihatkan adanya bentuk variasi bahasa dialek, tuturan tersebut adalah kata *D Makassar mko*, yang penulisanya *di Makassar mako*, kalimat tersebut yang sebaiknya diubah menjadi “sudah di Makassar?”, selanjutnya kalimat *Dimana ko arwana* yang sebaiknya ditulis *Arwana, kamu*

dimana ?, kalimat Ndaji, ku Tanya jko sebaiknya ditulis tidak, saya hanya bertanya, kalimat lain, Kota mana ko, sebaiknya ditulis di kota mana Arwana ?

Selanjutnya peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, ditinjau dari segi dialek, sebagai berikut:

*Jganki bosan
Smpe kpnko mau ditggu
Rmhnu dhilmus
Chat aja kalau di almarkaz
Iyo deh, itu ajakan bukber nda bisa dipercaya 100%*

Peristiwa tutur sebagaimana diuraikan di atas mempunyai ciri khas dalam menggunakan tata bahasa atau pelafalan. Kata *ki*, kepanjangan dari kata *kita/ kita'* yang berarti *kamu* atau *anda* dalam bahasa Makassar, kata *ki* ini digunakan ketika berkomunikasi dengan orang baru kenal atau digunakan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari si penutur, dan ini dianggap lebih sopan bagi orang Bugis Makassar. Kata *ko* sama dengan *kamu*, kata *nu* merupakan kata ganti *kamu*, kata *Iyo* sama dengan *Iya*. Kata tersebut dituturkan ketika lawan tuturnya adalah teman sebaya dan dianggap lebih akrab, tetapi kurang tepat ketika dituturkan pada orang yang lebih tua. Dari hasil tuturan tersebut secara kelompok dapat dipahami bahwa di sipenutur merupakan orang berasal dari daerah Bugis Makassar.

Peristiwa tutur yang lain, yang disampaikan oleh mahasiswa melalui WA yang merupakan variasi bahasa dialek, sebagai berikut:

"De sy lg g sehat tp surt sudh ada dimeja sy dicr sj dan minta pak rahmat tuliskan nomor surat beserta printkan amplop yang ada ditujukkannya".

Selanjutnya peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, membuktikan adanya variasi bahasa dialek sebagaimana hasil penelitian berikut: *"De, sy, lg, g, tp, surt, sudh, dicr, sj, g us aj, yang penulisannya Dek, saya, lagi, nggak, tapi, surat, sudah, dicari, saja, nggak usah aja. Kata tersebut sebaiknya di tulis, Adik, saya lagi tidak sehat tapi surat sudah ada dimeja saya, dicari saja, kalau di rumah tidak usah dulu kekampus."*

Kutipan peristiwa tutur di atas yang dilakukan mahasiswa melalui WA, menandakan bahwa si penutur tersebut berasal dari daerah Jawa dan sekitarnya, karena mempunyai ciri khas dalam menggunakan tata bahasa atau pelafalan secara kelompok, seperti kata *"saya lagi inggak sehat, nggak usah aja dulu kekampus"*. Tuturan tersebut di atas menggunakan pencampuran variasi bahasa Indonesia dari daerah asal si penutur. Tuturan di atas membahas tentang lawan tutur yang tidak bisa datang di kampus pada hari itu karena lagi kurang sehat.

Selanjutnya peristiwa tutur mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA, variasi bahasa dialek sebagai berikut:

*Apalagi rumahku ujungna Makassar
Deh bote ko lagi
Sallona*

Kutipan peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, memperlihatkan adanya ragam bahasa dialek, sebagaimana tuturan berikut, *"ujungna"* kalimat tersebut menandakan bahwa mahasiswa tersebut secara kelompok merupakan mahasiswa berasal dari Sulawesi Selatan, kata *ujungna*, yang artinya *ujungnya*. Interaksi ini membahas tentang rumah M. Ghazaly

yang ada di ujung Makassar. Tuturan lain “bote ko” merupakan singkatan dari “bohong terus” dan sering digunakan dalam bahasa keseharian dan diidentikkan dengan bahasa yang biasa digunakan oleh anak muda yang berasal dari Makassar, karena kata ‘bote’ sudah menjadi salah satu kata yang secara umum digunakan oleh anak-anak muda di Kota Makassar. Kata tersebut sering digunakan jaman sekarang dikalangan anak muda ketika berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi nonformal. Kemudian kata *Sallona* yang artinya *lamanya*, kata ini merujuk kepada durasi waktu yang artinya *kamu lama* atau *lambat*.

Adapun hasil wawancara pada tanggal 18 April 2022, yang dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun 2020, mereka menyatakan bahwa, kata *sallona*, diungkapkan ketika mereka melakukan janji ketemu dengan teman, dan ketika ada salah seorang dari kami yang terlambat, maka secara spontan kami melontarkan kata *sallona*, yang artinya sangat lama, merupakan penggambaran bentuk kekesalan terhadap lawan tutur. kata *sallona*, dilontarkan pada teman yang anggap sudah akrab, dan tidak menggunakan kata tersebut ketika kami dengan mahasiswa yang tidak merasa akrab dan juga tidak digunakan pada mahasiswa senior, atau dengan orang yang lebih tua, karena dianggap kurang sopan (wawancara dengan mahasiswa tanggal 20 April 2022).

Kronolek/Temporal

Berikut contoh tutur mahasiswa menggunakan ragam kronolek adalah “*Lebih skali mi LG anjir*”. kalimat tersebut yang penulisannya *lebih sekali mi lagi anjir*. Kata *anjir* digunakan untuk mengungkapkan rasa kaget atau terkejut. *Anjir* adalah salah satu ungkapan atau kata yang sangat familiar di kalangan anak muda di tahun 2000, baik di media sosial, dunia game, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kata *anjir* merupakan suatu ungkapan untuk sesuatu yang membuat seseorang begitu wah atau suatu hal yang membuat orang terkejut. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada salah satu mahasiswa angkatan tahun 2020 yang menyatakan bahwa kata tersebut dituturkan kepada teman sebaya yang dianggap sudah akrab. Tetapi tidak di tuturkan pada lawan tutur yang belum dianggap teman akrab, karena takut menimbulkan ketersinggungan. (Wawancara, tanggal 20 April 2022).

Variasi bahasa kronolek yang di tuturkan Mahasiswa melalui WA yaitu bahasa gaul atau bahasa daerah, seperti kata “bote ko lagi”. Kata “bote” lazim digunakan sebagai bahasa gaul oleh remaja khususnya di Kota Makassar mulai muncul sejak tahun 90-an. Kata “bote” merupakan singkatan dari “bohong terus” dan terus digunakan sehingga menjadi bahasa keseharian dan diidentikkan dengan bahasa Makassar, karena kata ‘bote’ sudah meluas dan menjadi salah satu kata yang disepakati secara umum digunakan oleh anak-anak di Kota Makassar pada waktu tertentu.

Sosiolek

Berikut tuturan ditinjau dari Sosiolek.

“Assalamualaikum wr. Wb. Maaf mengganggu waktu Bapak, apakah hari ini Bapak ke kampus ? terimakasih Pak.”

Peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, menuturkan kata salam pada kata awal atau sebagai kata pembuka, dan menuturkan, “*terima kasih*” sebagai penutup. Peristiwa tutur tersebut menandakan bahwa penutur yaitu mahasiswa merupakan seorang yang berpendidikan dan beretika karena menggunakan kalimat menghargai, bentuk kesopanan dalam beretika, serta bentuk saling menghargai antara si penutur dengan lawan tutur. Oleh

karena itu, di temukan bahwa kelas sosial mahasiswa dalam berkomunikasi sangat memperhatikan etika dalam berkomunikasi melalui WA pada lawan tutur.

Selanjutnya tutur mahasiswa melalui WA, menandakan adanya tuturan ragam sosiolek, sebagaimana kutipan berikut:

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh kak. Maaf mengganggu waktu kk. Izin bertanya kak, terkait dengan formula yg disetujui yg nnti ditulis apa ditulis ulang juga dasar formula dan lain2 lagi kak?"

Peristiwa tutur mahasiswa program studi pendidikan melalui WA, memperlihatkan bahwa si penutur merupakan orang berpendidikan, dapat dilihat pada kutipan di atas. Tuturan tersebut diawali dengan ucapan salam, dan sebelum masuk keinti penyampaian, penutur minta izin untuk mengajukan suatu pertanyaan kepada lawan tutur. Penutur mengucapkan salam dan minta izin sebelum mengajukan pertanyaan merupakan suatu penghargaan, bentuk kesopanan dalam beretika ketika berkomunikasi dengan senior atau dengan orang yang dianggap lebih tua. Tuturan di atas menandakan adanya penghargaan si penutur pada lawan tutur.

Selanjutnya kutipan tuturan yang lain:

"Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh kak, saya atas Nama Shofiyyah dengan Nim 20031014026 Kelas A tabe saya mau Tanya kaka pa ada waktu ta untuk perikta BEK kak ?

Peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, memperlihatkan bahwa si penutur merupakan orang berpendidikan. Tuturan tersebut diawali dengan ucapan salam, dan sebelum masuk keinti penyampaian, penutur minta izin untuk mengajukan suatu pertanyaan kepada lawan tutur. Penutur mengucapkan salam, memperkenalkan diri, sebelum mengajukan pertanyaan merupakan suatu penghargaan, bentuk kesopanan dalam beretika ketika berkomunikasi dengan senior atau dengan orang yang dianggap lebih tua. Tuturan di atas menandakan adanya penghargaan si penutur pada lawan tutur sebagai orang yang berpendidikan.

Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian atau Fungsi

Ragam Bahasa Jurnalistik

Ragam bahasa jurnalistik WA mahasiswa ditandai dengan kata berikut:

Ass. Wr. Wb. Mohon maaf, saya ingin konfirmasi bahwa Insya Allah saya akan seminar proposal besok, Jumat, 18 Maret 2022, pukul 13.30 WIT di ruang Seminar 206. Terimakasih Pak.

Contoh tersebut, dalam penulisan mohon maaf, merupakan kata yang bermakna sebenarnya, dan pada penulisan unsur waktu: *"Besok, Jumat 18 Maret 2022 pukul 13.30 WIT"*, bukan ditulis **pada hari** Jumat, 18 Maret **tahun** 2022, **waktu**: pukul 13.30 WIT. Unsur tempat *di ruang seminar 206*, tanpa menuliskan **bertempat** di ruang seminar 206, dan penulisan *Terimakasih Pak* merupakan makna yang sebenarnya.

Peristiwa tutur mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA, memperlihatkan adanya ragam jurnalistik, sebagaimana tuturan berikut:

"Tabe kak untuk hari rabu jam 13;00 ada jadwal mata kuliah pilihan kak. Untuk jumat dan sabtu kosong kak".

Dalam penulisan unsur waktu: *Rabu jam 13;00*, bukan ditulis *Besok pada hari Rabu, waktu: jam 13;00*. Peristiwa tutur di atas memperlihatkan adanya ragam jurnalistik, sebagai penutur menyampaikan secara ringkas dan jelas tentang waktu pelaksanaan jadwal mata kuliah pilihan. Hal ini bermaksud agar mitra tutur bisa lebih memahami informasi yang disampaikan, karena ragam jurnalistik dalam penulisannya ringkas, padat, mudah dipahami, efektif, efisien, dan jelas, serta mudah dimengerti orang awam (menggunakan bahasa yang biasa digunakan secara umum). Ragam Jurnalistik dalam membuat tulisan pada media komunikasi, langsung ke pokok persoalan, bermakna tunggal, tidak konotatif, dan tidak bertele-tele.

Ragam Bahasa Pendidikan

Tuturan mahasiswa melalui WA sebagai ragam bahasa pendidikan sebagai berikut:

Bismillah, Mohon maaf sebelumnya, sy jessica dan nanda yang kemarin chat kita untuk tanda tangan KRS pak, mohon maaf pak, mungkin sy agak lambat antar KRSku ke Apotek ta pak, dikarenakan hujan disini pak, jadi belum bisa keluar. Sekali lagi mohon maaf pak. Terimakasih.

Peristiwa tutur di atas, merupakan variasi bahasa ragam pendidikan yang diawali dengan ucapan *bismillah*, dan di tutup dengan ucapan *terimakasih*, ucapan *bismillah* digunakan untuk membuka suatu penyampaian dan tidak menggunakan bahasa daerah, sedangkan ucapan *terimakasih* merupakan suatu ungkapan penghargaan terhadap lawan tutur. kutipan tuturan di atas menjelaskan tentang penyampaian, bahwa kemarin mahasiswa melakukan chat kepada dosen penasehat akademik untuk tanda tangan KRS, dan mahasiswa juga menjelaskan kalau terlambat untuk antar KRS ke Apotik, karena sedang hujan deras, sehingga mahasiswa tersebut belum bisa mengantarkan KRS yang mau di tandatangani oleh dosen penasehat akademik. Kutipan tutur ini menggunakan variasi bahasa semi resmi karena dalam penyampaiannya ada yang dalam penulisannya menggunakan singkatan. Ragam bahasa pendidikan yaitu ragam bahasa menyampaikan pesan secara jelas, agar sipenerima pesan dapat memahami apa yang dimaksud oleh pengirim pesan.

Berikut kutipan terkait penggunaan ragam bahasa pendidikan dalam interaksi mahasiswa dengan dosen penasehat akademik.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu maaf ibu mengganggu waktunya. Maaf ibu jam berapaki ada di kampus karena saya mau konsul untuk belanja krs ibu ? Terima kasih.

Pada kutipan di atas merupakan contoh penggunaan ragam bahasa pendidikan oleh mahasiswa dalam interaksi melalui WA. Kutipan hasil komunikasi di atas diawali dengan ucapan *salam* dan di tutup dengan ucapan *terimakasih*. Tuturan tersebut menandakan penuturnya menggunakan ragam bahasa pendidikan yang memperhatikan adanya etika dan sopan santu dalam berkomunikasi dengan dosen penasehat akademiknya.

Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Ragam Formal/Resmi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan ragam resmi yang dikirimkan oleh mahasiswa melalui WA. Peristiwa tutur yang menunjukkan variasi bahasa ragam resmi, sebagaimana kutipan berikut ini:

"Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Salam silaturahmi semoga segala aktivitas keseharian kita bernilai ibadah disisi Allah swt. aamiin.

Sehubungan untuk menambah kapasitas pengetahuan kader maka kami mengundang sahabat dan sahabatwati untuk hadir dalam rangka Forum Aswaja yang Insya Allah akan dilaksanakan pada: hari/tgl., Jumat, 11 Maret 2022."

Peristiwa tutur di atas membuktikan adanya bentuk variasi bahasa resmi, mahasiswa sebagai penutur menyampaikan dengan menggunakan bahasa resmi sebagai ungkapan saling menghargai, bentuk kesopanan, dan etika dalam berkomunikasi dalam forum dan tidak menggunakan bahasa daerah. Kalimat pembuka menggunakan bahasa resmi yang digunakan mahasiswa program studi farmasi melalui WA dalam menyampaikan informasi tersebut. Bahasa resmi bertujuan untuk menciptakan suasana interaksi yang resmi. Ucapan salam seperti dalam kutipan di atas, merupakan bentuk salam resmi yang digunakan untuk membuka suatu penyampaian dengan menggunakan bahasa Arab. Lafal yang dipakai bersifat baku, artinya bukan lafal bahasa daerah atau yang tidak dibakukan.

Peristiwa tutur mahasiswa pada mahasiswa yang lain, dalam komunikasinya memperlihatkan adanya bentuk variasi bahasa ragam resmi, dalam tuturan tersebut menyampaikan adanya penambahan kapasitas pengetahuan kader, sehingga mereka bermaksud untuk *mengundang teman-teman mahasiswa program studi farmasi untuk hadir pada acara Forum Aswaja, yang Insya Allah dilaksnakanan pada hari Jumat, 11 Maret 2022*. Tuturan tersebut menggunakan variasi bahasa ragam resmi.

Dari peristiwa tuturan di atas, membuktikan bahwa dalam berkomunikasi mahasiswa melalui WA, memperlihatkan adanya variasi bahasa resmi ketika menyampaikan suatu penyampaian yang bersifat umum dan untuk kegiatan resmi, dengan menggunakan bahasa resmi tidak menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul.

Ragam Usaha (Consultatif)

Peristiwa tutur mahasiswa yang merupakan variasi bahasa usaha, sebagaimana kutipan berikut:

ada obat asli Indonesia dan fitofarmako"

Siapa yang program taq dlu

Saya program jga, kayanya itu matkul wajib di program semester ini"

Program smua kyaknya itu obat asli Indonesia

Fitofarmako adakah ?

Digabung itu

Liat mi deh dismart campus.

Ada mi kah gb matkul obat asli Indonesia?

Klau kelas B blum ada, karna tkutnya pak iqbal sendiri yg buat grup

Peristiwa tutur pada kutipan tersebut, memperlihatkan adanya ragam usaha dalam tuturan antar mahasiswa. Tuturan mahasiswa melalui WA, bermaksud untuk menjelaskan atau menyampaikan tentang matakuliah yang di program. Peristiwa tuturan tersebut terdapat adanya ragam bahasa nonformal, seperti kata *jga* yang seharusnya ditulis *juga*, kata *matkul* yang seharusnya *matakuliah*, kata *smua*, *kyaknya*, *klau*, *blum*, *karna*, *tkutnya*, dan *yg*, yang seharusnya *semua*, *kayaknya*, *kalau*, *belum*, *karena* *takutnya*, dan *yang*. Peristiwa tuturan di atas merupakan ragam usaha, karena peristiwa tuturan tersebut berorientasi pada pemahaman mahasiswa lain tentang matakuliah yang diprogram pada semester ini, selain menjelaskan tentang matakuliah yang diprogramkan, juga menjelaskan tentang group mahasiswa yang program matakuliah obat asli Indonesia.

Ragam Santai

Peristiwa tutur ragam santai mahasiswa melalui WA dari hasil penelitian, sebagai berikut:

*Ada obat asli indonesia dan fitofarmako
Siapa yang program taq dlu
Saya program jga, kayanya itu matkul wajib diprogram semester ini
Program smua kyaknya itu obat asli Indonesia
Iya
Tapi ndadapi gb nya
Hahah Iya dih
fitofarmako adakah ?
Digabung itu
Liat mi deh dismart campus*

Peristiwa tutur mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA, memperlihatkan adanya ragam santai. Pada data percakapan atau tuturan terdapat variasi bahasa santai seperti “*siapa yang program taq dlu*” *saya program jga, kayaknya itu matkul wajib deprogram semester ini*, “*program smua kayaknya itu obat asli Indonesia*”, “*iya*” *Tapi ndadapi gb nya*” *Hahaha iya dih*” *Liat mi deh dismart campus*” bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam santai, karena dalam tuturan terlihat santai anatar penutur dan mitra tutur, ditandai dengan bentuk tidak baku “*taq dlu* ,seharusnya di tulis *tanyaka dulu*. Kata *matkul*, *gb*, *matkul*, *gb*, yang seharusnya ditulis *matakuliah* dan *group*. Topik yang dibahas dalam tuturan di atas adalah mahasiswa bertanya pada mahasiswa lain, siapa yang program matakuliah obat asli Indonesia dan matakuliah fitofarmako. Tuturan mahasiswa Program Studi Farmasi dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa santai, hingga dalam tuturan tersebut menciptakan suasana yang tidak kaku tetapi menyenangkan.

Ragam Akrab (Intime)

Ragam akrab merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab. Contoh ragam bahasa akrab adalah tuturan “*ibu aku minta kirim dong hehe*” dari tuturan tersebut penutur yaitu mahasiswa meminta sesuatu kepada dosen dengan meyakinkan bahwa mitra tutur memiliki sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Contoh kutipan ragam bahasa akrab berikut ini:

*ibu aku minta kirim dong hehe” (udah dikirim yaa marisaa)
Liat mi deh dismart campus
“Hahaha iyo dih”
“samaji hahahahah”*

Peristiwa tutur membuktikan adanya ragam bahasa akrab tuturan mahasiswa. Pada kutipan tuturan di atas menunjukkan penggunaan ragam akrab dengan struktur kalimat singkat. Keakraban ini bisa diketahui dari percakapan yang digunakan seperti “*ibu aku minta kirim dong hehe*” (*udah dikirim yaa marisaa*), tuturan tersebut digunakan mahasiswa untuk bertanya pada lawan tutur, “*Ibu, saya minta dikirimkan*”, *sudah dikirim Marisa*”. Mahasiswa yang lain menjawab dengan tuturan seperti “*liat mi deh dismart campus, hahahaha iyo dih, samaji hahaha*”, tuturan tersebut digunakan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan temannya, “*lihat saja dismart campus saja, iya, sama saja*”, dengan keakraban mereka sehingga apa yang diinginkan oleh si penutur kepada lawan tutur sudah dapat dipahami atau diketahui oleh mitra tutur, sekalipun si penutur tidak menyebutkan apa yang diminta, semua mitra tutur dapat memahami tentang topik yang sedang dibahas. Peristiwa tutur di atas

menggunakan ragam bahasa akrab, dengan logat yang khas yaitu menggunakan variasi bahasa Indonesia.

Selanjutnya, peristiwa tutur mahasiswa bahasa akrab dapat dilihat pada tuturan berikut.

*“Ndak,
Bahh kak nanti tersinggung ki
Maaf kak
Hehe ndak santai aja
Iye kak.”*

Peristiwa tutur membuktikan adanya ragam bahasa akrab, tuturan mahasiswa melalui WA. Pada data percakapan menunjukkan penggunaan ragam akrab dengan struktur kalimat singkat. Tuturan yang digunakan seperti kata *Ndak* yang artinya *tidak*, kemudian kata *bahh* yang artinya *iya*, kata *bah* bagi orang Makassar merupakan kata yang menunjukkan persetujuan atau membenaran. Tuturan tersebut terdapat beberapa kata yang dipendekkan, menandakan adanya relasi akrab antara penutur dengan mitra tutur, dan menggunakan bentuk kebahasaan yang bebas, saling memahami antara penutur dengan mitra tutur dalam situasi akrab.

Ragam akrab sering digunakan oleh mahasiswa Program Studi Farmasi, dalam berkomunikasi dengan teman atau kelompok yang mempunyai latar belakang yang sama. Keakraban mereka dalam berkomunikasi ditandai dengan penggunaan variasi bahasa serta munculnya kata *ndak*, *bahh*, *ko*, *ji*, *nu*, *ki*, *iy*. Kata ini sering digunakan oleh mahasiswa Program Studi Farmasi dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa yang dianggap akrab di waktu istirahat. Penggunaan variasi bahasa tersebut tidak dituturkan pada semua mahasiswa angkatan tahun 2020, tuturan tersebut dituturkan pada mitra tutur yang memiliki relasi akrab. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun 2020.

Faktor Penyebab Terjadinya Penggunaan Variasi Bahasa *WhatsApp* Mahasiswa

Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang disebabkan oleh perbedaan status sosial; baik dari status ekonomi, pendidikan dan usia. Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa berdasarkan faktor sosial.

Status Sosial orang tua mahasiswa: 10 orang mahasiswa anak petani, 5 orang mahasiswa anak Guru/ PNS, 2 orang mahasiswa anak Nelayan, dan 2 orang mahasiswa anak wiraswasta. Latar belakang sosial mahasiswa lebih dominan sebagai anak petani,

Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa berdasarkan data faktor sosial tersebut menunjukkan bahwa status sosial mahasiswa lebih dominan pekerjaan orang tuanya sebagai petani, sehingga dalam komunikasi menggunakan variasi bahasa sangat bercampur aduk dengan unsur-unsur bahasa daerah si penutur atau bahasa ibu. Karena telah beradaptasi dengan lingkungan kehidupan di daerah masing-masing, maka dalam penggunaan bahasa WA lebih banyak dipengaruhi penggunaan bahasa daerah.

Faktor sosial berikutnya adalah tingkat pendidikan, dimana semua informan tingkat pendidikannya sama, yaitu mahasiswa Program Studi Farmasi Angkatan Tahun 2020. Analisis

dari segi tingkat pendidikan sama yaitu mahasiswa Program Studi Farmasi angkatan tahun 2020 semester IV, yang berjumlah 20 orang mahasiswa.

Berdasarkan data umur bahwa sebanyak 8 orang mahasiswa berusia 19 tahun, 5 orang mahasiswa umur 20 tahun, 1 orang umur 21 tahun, dan 2 orang mahasiswa umur 22, serta 4 orang mahasiswa umur 23 tahun. Dengan adanya kesamaan tersebut maka dalam penggunaan variasi bahasa WA mencampur adukkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa gaul atau bahasa daerah, penulisan yang tidak lengkap dan singkat, tetapi bisa dipahami oleh lawan tutur dalam berkomunikasi melalui WA. Dengan adanya kesamaan tersebut, maka dalam komunikasi antar sesama mahasiswa lebih didominasi variasi bahasa ragam santai dan akrab.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi variasi bahasa yaitu jenis kelamin, dimana informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berjumlah 20 orang dan hanya 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini memungkinkan penggunaan bahasa ragam idealek terkesan gaul dan menggunakan ragam santai, karena diantara mereka hanya 1 orang laki-laki, sehingga hampir tidak memiliki sekat atau rasa kesenggangan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tuturan mahasiswa laki-laki melalui WA terlihat lebih singkat.

Selanjutnya, perlu pula dipertimbangkan daerah asal mahasiswa, karena daerah asal juga memiliki peran penting dalam memengaruhi variasi bahasa yang digunakan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa mahasiswa, dengan asal daerah yang bervariasi dengan asal daerah terbanyak yaitu Polewali berjumlah 3 orang, menyusul Flores dan Soppeng masing-masing 2 orang selebihnya dari daerah Ternate, Bima, Ambon, Wakatobi, Buton, Mamuju, Pasangkayu, Topoyo, Enrekang, Bone dan Bulukumba masing-masing hanya 1 orang. Hal ini memungkinkan penggunaan ragam idealek atau bahasa daerah masing-masing, dapat memengaruhi penggunaan variasi bahasa oleh mahasiswa.

Faktor Situasional

1) Ragam Resmi/Formal

Peristiwa tutur di bawah ini menunjukkan terjadinya variasi bahasa ragam resmi karena penyampaian dalam bentuk resmi, sebagaimana kutipan berikut:

*"Bismillahirrohmanirohim. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.
Salam silaturahmi semoga segala aktivitas keseharian kita bernilai ibadah disisi Allah swt. aamiin.
Sehubungan untuk menambah kapasitas pengetahuan kader maka kami mengundang sahabat dan sahabatwati untuk hadir dalam rangka Forum Aswaja yang Insya Allah akan dilaksanakan pada: hari/tgl.,
Jumat, 11 Maret 2022."*

Peristiwa tutur tersebut membuktikan terjadinya variasi bahasa ragam resmi, mahasiswa sebagai penutur menyampaikan dengan menggunakan bahasa baku, dan tidak menggunakan bahasa daerah. Kalimat pembuka menggunakan salam, kata-kata dalam pengantar penyampaian resmi harus resmi serta menggunakan bahasa yang baik. Ucapan *Bismillah* dan *Salam* dalam kutipan di atas, merupakan bentuk resmi yang digunakan untuk membuka suatu penyampaian dengan menggunakan bahasa Arab. Lafal yang dipakai bersifat baku, artinya bukan lafal bahasa daerah atau yang tidak baku. Peristiwa tuturan di atas disampaikan dalam situasi resmi, dengan menggunakan bahasa resmi, dibuat dengan bahasa yang singkat, padat dan efektif, serta mudah dipahami konteks, dan isinya harus bisa dipertanggungjawabkan. Dari tuturan tersebut menandakan bahwa mahasiswa Program Studi Farmasi, menggunakan variasi bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi.

Peristiwa tutur selanjutnya yang membuktikan terjadinya variasi bahasa ragam resmi yang dituturkan mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA. Kalimat pembuka yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyampaikan informasi tentang *“pelaksanaan pelantikan dan raker HIMAFAR UIM periode 2022/2023”*, menggunakan variasi bahasa ragam resmi dalam sitausi resmi, yang diawali dengan ucapan salam seperti dalam kutipan di bawah dan ditutup dengan ucapan terimakasih, salam yang merupakan bentuk salam resmi yang digunakan untuk membuka suatu penyampaian dan menggunakan lafal yang baku, dan tidak menggunakan bahasa daerah, seperti kutipan berikut.

“Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh, sehubungan akan dilaksanakannya PELANTIKAN DAN RAKER HIMAFAR UIM periode 2022/2023 maka diharapkan bagi sahabat/i mahasiswa MIPA UIM dapat bergabung menjadi panitia yang dimaksud dengan menisci list-list nama di bawah ini, terimakasih.”

Peristiwa tutur mahasiswa Program Studi Farmasi melalui WA, membuktikan terjadinya variasi bahasa ragam resmi (formal), tuturan mahasiswa tersebut bermaksud menyampaikan kepada seluruh mahasiswa yang berminat menjadi panitia pada acara tersebut agar membuat list nama. Dalam penyampaian tersebut menggunakan variasi bahasa ragam resmi dalam situasi resmi, karena penyampaian bersifat umum ditujukan kepada seluruh mahasiswa, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Tuturan mahasiswa tersebut bersifat formal, karena tidak terdapat singkatan dan tidak menggunakan kosakata yang tidak baku atau tidak resmi dalam penulisannya.

2) Ragam Bahasa Semi formal

Peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, membuktikan terjadinya variasi bahasa semi formal sebagaimana tuturan berikut:

*“Assalamualaikum wr wb, mohon maaf mengganggu waktunya kak, tabe kak saya atas nama Insirah Natasyah (20031014002) dari kelas B angkatan 020 dari praktikum Teknologi sediaan padat kelompok 2, ingin mengkonfirmasi mengenai pengumpulan formula tablet, apakah ada waktunya kak untuk memeriksa formula kami kak ?
Sekian dan terimakasih. Waalaikumsalam wr wb.”*

Peristiwa tutur di atas, membuktikan terjadinya variasi bahasa semi formal. Tuturan tersebut diawali dengan ucapan *salam*, ditutup pula dengan ucapan terimakasih dan salam. Tuturan mahasiswa tersebut bersifat semi formal, karena masih terdapat singkatan dan kosakata yang tidak baku atau tidak resmi dalam penulisannya.

3) Ragam Bahasa Nonformal

Peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, memperlihatkan adanya variasi bahasa nonformal, sebagaimana kutipan tuturan di bawah ini.

*Kak, ini alasan knpa dibuat tablet dilihat dari apanya? masih bingung ka dengan pertanyaan ini kak.
Dilihat dari keuntungannya kak
Lihat dari segi bahannya
Berarti alasannya bisa di ambil dari keuntungan tablet kan kak.” 19 April 2022*

Peristiwa tutur tersebut, memperlihatkan terjadi variasi bahasa nonformal. Peristiwa tuturan di sampaikan oleh mahasiswa kelas B angkatan tahun 2020, yang bermaksud bertanya alasan kenapa dibuat tablet, apakah dilihat dari keuntungannya atau dari segi bahannya? Kemudian dijawab oleh silawan tutur bahwa dapat dilihat dari segi bahannya. Peristiwa tuturan tersebut menggunakan variasi bahasa nonformal, karena dalam

penyampiannya langsung pada inti permasalahan, dan terdapat singkatan dalam penulisannya, disampaikan pada tanggal 19 April 2022 melalui WA.

Selanjutnya peristiwa tutur mahasiswa melalui WA, memperlihatkan adanya variasi bahasa nonformal, sebagaimana kutipan tuturan di bawah ini.

*"ada obat asli Indonesia dan fitofarmako
Siapa yang program toq dlu
Saya program jga, kayanya itu matkul wajib di program semester ini
Program smua kyaknya itu obat asli Indonesia
Fitofarmako adakah ?
Digabung itu
Liat mi deh dismart campus."*

Peristiwa tutur tersebut, membuktikan adanya variasi bahasa nonformal. Peristiwa tuturan oleh mahasiswa kelas B angkatan tahun 2020, yang membahas siapa saja yang program matakuliah obat asli Indonesia dan Fitofarmako, dan mahasiswa lain menyampaikan bahwa matakuliah tersebut digabung sesuai yang tercantum dismart campus. Peristiwa tuturan tersebut menggunakan variasi bahasa nonformal, karena dalam penyampiannya langsung pada inti permasalahan, dan terdapat singkatan dalam penulisannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa Program Studi Farmasi dalam berkomunikasi melalui WA, menggunakan variasi bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi, artinya mahasiswa dapat menggunakan variasi bahasa sesuai dengan konteksnya sesuai dengan situasi dan kondisinya. Variasi bahasa formal, semi formal, dan nonformal, menuntut seseorang menggunakan variasi bahasa sesuai konteks dan situasinya.

Kesimpulan

Penggunaan variasi bahasa WA mahasiswa ditinjau dari segi penutur, terdiri dari 1) secara individu, 2) kelompok, 3) temporal, dan 4) sosiolek. Kevariasian bahasa ini karena mahasiswa program studi farmasi sebagai penutur berasal dari daerah yang berbeda, status sosial, budaya, dan bahasa ibu yang berbeda. Perubahan bahasa berkaitan dengan pemakaian, perubahan bahasa berkaitan dengan pemakaian yaitu ada 2 bidang bidang jurnalistik dan bidang pendidikan. Variasi bahasa dalam bidang jurnalistik, dan bidang Pendidikan. Variasi bahasa dari segi keformalan, terdapat, 1) variasi formal, 2) variasi komersial, 3) variasi kasual, dan 4) variasi intim. Ragam bahasa dominan digunakan oleh mahasiswa melalui WA adalah ragam komersial, ragam kasual, dan ragam intim. Selanjutnya faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada tesis ini terdapat faktor sosial , dan faktor situasional. Dimana Mahasiswa menggunakan variasi bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi, artinya mahasiswa dapat menggunakan variasi bahasa sesuai dengan konteks, situasi dan kondisinya.

Referensi

- Abdul, C., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104-116.

- Alaby, M. A. (2020). Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Andriani, Y. (2016). Variasi Bahasa pada SMS (Short Message Service) dalam Surat Kabar Padang Ekspres: Tinjauan Sociolinguistik.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 358-368.
- Larasati, D. A., & Yuanta, F. (2021). Efektivitas Media Microsoft 365: Sway terhadap High Order Thinking Skill dalam Pembelajaran Daring di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5397-5404.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., ... & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362-373.
- Hasanah, N., Hudiyono, Y., & Agustian, J. F. (2020). Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 26-32.
- Rahardi, R. K. (2006). *Dimensi-Dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Erlangga.
- Senjaya, A., Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 111-118.